

**STUDI BENTUK, FUNGSI, DAN MAKNA TINGKULUAK ADAT
DI SUNGAYANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Universitas Negeri Padang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Seni Rupa*



Oleh:

**Evan Ernanda
2012/ 1201116**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi

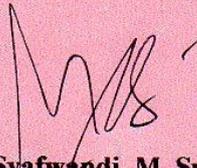
**STUDI BENTUK, FUNGSI, DAN MAKNA TINGKULUAK ADAT DI
SUNGAYANG**

Nama : Evan Ernanda
NIM : 1201116
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Jurusan : Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 2 Januari 2018

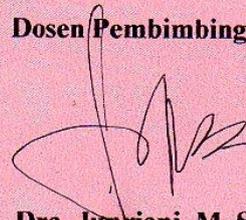
Disetujui Untuk Ujian:

Dosen Pembimbing I



Dr. Syafwandi, M. Sn
NIP. 19600624.198602.1.003

Dosen Pembimbing II



Dra. Jupriani, M. Sn
NIP: 19631008.199003.2.003

Mengetahui:

Ketua Jurusan Seni Rupa FBS UNP



Drs. Syafwan, M.Si
NIP: 19570101.198103.1.010

HALAMAN PENGESAHAN

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang**

Judul : Studi Tentang Bentuk, Fungsi, dan Makna
Tingkuluak Adat di Sungayang
Nama : Evan Ernanda
Nim : 1201116
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Jurusan : Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

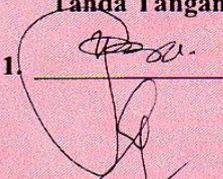
Padang, 2 Januari 2018

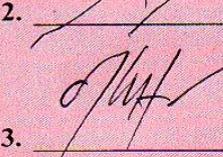
Tim Penguji:

Nama/NIP

- 1. Ketua** : Dra. Zubaidah, M. Sn.
NIP. 19570425.198602.2.001
- 2. Sekretaris** : Drs. Wisdiarman, M. Pd.
NIP. 19550531.197903.1.002
- 3. Anggota** : Drs. Abd. Hafiz, M. Pd.
NIP. 19590524.198602.1.001

Tanda Tangan

1. 

2. 

3. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi/ Karya Akhir dengan judul “Studi Bentuk, Fungsi, dan Makna Tingkuluak Adat di Sungayang” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 25 Januari 2018

Saya yang menyatakan,



Evan Ernanda
1201116/ 2012

ABSTRAK

Evan Ernanda, (2018) : Studi Bentuk, Fungsi, dan Makna Tingkuluak Adat Di Sungayang.

Penelitian ini didasari oleh kekhawatiran penulis tentang minimnya pengetahuan dan informasi mengenai bentuk, fungsi, dan makna *Tingkuluak* adat di Sungayang, kabupaten Tanah Datar baik secara tertulis maupun tidak tertulis.. Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan: 1) Bentuk *tingkuluak*, 2) Fungsi *tingkuluak*, 3) Makna pada *tingkuluak* di kenagarian Sungayang agar lebih dikenal oleh masyarakat baik lokal maupun luar.

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini diawali dengan observasi serta wawancara bersama informan dan pihak-pihak adat. Lokasi penelitian di kenagarian Sungayang, kabupaten Tanah Datar. Subjek penelitian adalah informan yang mengerti tentang objek penelitian antara lain *bundo kanduang*, pengrajin, pemilik rumah tenun pusako, pegawai kantor wali nagari, penghulu adat, serta budayawan. Sumber data yang diambil berbentuk catatan-catatan tertulis, rekaman, gambar, dan studi kepustakaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *tingkuluak* adat di kenagarian Sungayang terbagi atas 2 macam yaitu *tingkuluak balapak* dan *tingkuluak bugis*. Kedua *tingkuluak* menggambarkan kehidupan *bundo kanduang* dan masyarakat minangkabau. Bentuk dari kedua *tingkuluak* menyerupai tanduk kerbau atau gonjongan atap rumah gadang. *Tingkuluak balapak* berfungsi untuk perkawinan, batagak penghulu, dan sunatan. Sedangkan *tingkuluak bugis* dominan untuk kematian namun, juga dipakai saat perkawinan, batagak penghulu, dan sunatan. Motif pada *tingkuluak* di kenagarian Sungayang bersumber dari bentuk flora, fauna dan geometris. Nama-nama motif adalah: *Biteh Kaluak*, *Kali-Kali*, *Saik Ajik/Kalamai*, *Liris*, *Barantai Merah*, *Cukia Ulek/Ulek Tantadu*, *Gobah Musajik*, dan *Ulek Baserak*. Fungsi motif dibagi menjadi tiga hal, yaitu fungsi personal dan fungsi social.

Kesimpulan *tingkuluak* di kenagarian suangayang terdiri atas *tingkuluak balapak* dan *tingkuluak bugis*. Bentuknya bersumber dari alam dan berfungsi sebagai perlengkapan *bundo kanduang* yang melambangkan kedudukan *bundo kanduang* dan kehidupan masyarakat minangkabau. Makna dari motif merupakan penggambaran dari tata cara *bundo kanduang* berperilaku dan bersikap.

Kata Kunci: Minangkabau, Tingkuluak, Balapak, Bugis, dan Simbol.

ABSTRACT

Evan Ernanda, (2018) : Study of shape, function, meaning tingkuluak adat in Sungayang

This research is based the afraid of writer about minimum of knowledge and information about shape, function, and meaning tingkuluak adat in Sungayang, Kabupaten Tanah Datar in written and not written. This research aimed for describe: 1) shape of tingkuluak adat 2) function of tingkuluak adat 3) meaning of tingkuluak adat in kenagarian Sungayang to known society inside and abroad.

The method research that used is qualitative method with descriptive approach. This research starts with observations and interview with the informant and participant of adat. Location of research in kanagarian Sungayang, kabupaten Tanah Datar. Subject of this research is informer who understand about object of the research. Include *bundo kanduang*, craftsmen, the owner of tenun pusako house, the civil from wali nagari office, penghulu adat, budayawan. Sources of data that taken formed note, record, picture, and sources from library.

The result of the research show that *tingkuluak* adat in Sungayang divided into two kinds that is *tingkuluak balapak* dan *tingkuluak bugis*.two *tingkuluak* describe the life of *bundo kanduang* and society of minangkabau. Shape of two *tingkuluak* like the horn of buffalo or gonjong rumah gadang. Function of *tingkuluak balapak* is for marriage, batagak penghulu, and circumsion. Motive on *tingkuluak* in kenagarian Sungayang from shape of flora, fauna and geometrice and the names of motive are: *Biteh Kaluak*, *Kali-Kali*, *Saik Ajik/Kalamai*, *Liris*, *Barantai Merah*, *Cukia Ulek/Ulek Tantadu*, *Gobah Musajik*, dan *Ulek Baserak*. Function of this motives are can be defined are function of personal is to fun of heart. function of social as symbol, meanwhile function of physic can be seen from the nice motive.

The conclusion of motive on *tingkuluak* in Sungayang have two *tingkuluak* is *tingkuluak balapak* and *tingkuluak bugis*. Shape of *tingkuluak* are sourced fro, nature andserves as a equipment of *bundo kanduang* to simbolizing position *bundo kanduag* and discribe of minangkabau society. Meaning of the motive is a describe of how to be *bundo kanduang* and *bundo kanduang* attitude.

Key Word: Minangkabau, Tingkuluak, Balapak, Bugis, dan Simbol.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan petunjuk, rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat dan salam kepada Rasulullah Muhammad SAW sebagai tauladan umat. Atas bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, skripsi dengan judul: *Studi Bentuk, Fungsi, dan Makna Tingkuluak Adat di Sungayang*, dapat diselesaikan. Oleh karena itu ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNP.
2. Bapak Drs. Syafwan, M. Si Selaku Ketua Jurusan Seni Rupa FBS UNP.
3. Ibu Dra. Zubaidah, M.Pd Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa FBS UNP.
4. Bapak Dr. Syafwandi, M. Sn Selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dalam membimbing serta membagi ilmu.
5. Ibu Dra. Jupriani, M. Sn Selaku Pembimbing II.
6. Ibu penguji Dra. Zubaidah, M. Sn.
7. Bapak penguji Drs. Wisdiarman, M. Pd.
8. Bapak Penguji Drs. Irwan, M. Sn.
9. Selaku Penasehat Akademik (PA).
10. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Seni Rupa.

Insy Allah jasa baik yang telah Bapak/ Ibu dan Saudara berikan menjadi amal ibadah yang diridhai oleh Allah SWT, Amin.

Penulisan skripsi ini masih belum sempurna. Untuk itu segala kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk perbaikan skripsi ini kedepannya.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, dan bantuan yang telah diberikan dapat menjadi amalan yang baik dan mendapat imbalan dari Allah SWT, Amin.

Padang, 10 Januari 2018

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan petunjuk, rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat dan salam kepada Rasulullah Muhammad SAW sebagai tauladan umat. Atas bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, skripsi dengan judul: *Studi Bentuk, Fungsi, dan Makna Tingkuluak Adat di Sungayang*, dapat diselesaikan. Oleh karena itu ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu Misdiawati, ibu Zulfina, dan ibu Afrida Rizma Nelly selaku *bundo kanduang* di kenagarian Sungayang yang telah memberikan data sekaligus ilmu mengenai tingkuluak adat *bundo kanduang* di kenagarian Sungayang.
2. Bapak Adyan Anwar selaku pemilik Rumah Tenun Pusako.
3. Ibu Syofinar selaku penasehat dan *bundo kanduang* sebelumnya.
4. Bapak Deri Saputra selaku pegawai di kantor wali nagari Sungayang
5. Kedua orang tua yang selalu menyelipkan do'a dalam setiap sujudnya, serta memberikan motivasi yang tiada batas.
6. Serta seseorang yang tersayang dan kucintai Shonia Cafilara dan kepada semua pihak yang tidak dapat dituliskan namanya satu persatu.

Insyallah jasa baik yang telah Bapak/ Ibu dan Saudara berikan menjadi amal ibadah yang diridhai oleh Allah SWT, Amin.

Penulisan skripsi ini masih belum sempurna. Untuk itu segala kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk perbaikan skripsi ini kedepannya.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, dan bantuan yang telah diberikan dapat menjadi amalan yang baik dan mendapat imbalan dari Allah SWT, Amin.

Padang, 10 Januari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN DOSEN PENGUJI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
UCAPAN TERIMAKASIH	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Landasan Teori	7
1. Adat	7
2. Kebudayaan	8
B. Pengertian Konsep Estetika	9
C. Semiotika	13
D. Tingkuluak Adat	15
E. Kerangka Konseptual.....	16
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	17
B. Kehadiran Peneliti	17
C. Lokasi Penelitian	18
D. Sumber Data	19
E. Prosedur Pengumpulan Data	20
F. Analisis Data	22
G. Pengecekan Keabsahan Data	23
H. Tahap-tahap Penelitian	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian dan Paparan Data	26
B. Temuan Penelitian	28
C. Pembahasan	36

BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	65
B. Implikasi Dari Kesimpulan	72
C. Saran	73
DAFTAR BACAAN	75
LAMPIRAN	77

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.KerangkaKonseptual	16
Gambar 2.Peta Kenagarian Sungayang	19
Gambar 3.Peta Sumatera Barat dan Lokasi Penelitian Tingkuluak Adat	30
Gambar 4.Tingkuluak Adat Balapak (Model 1)	33
Gambar 5.Kain Tenun Songket Tingkuluak Adat Balapak (Model 2)	34
Gambar 6.Tingkuluak Adat Bugis (Model 1)	35
Gambar 7.Kain Sarung Bugis Tingkuluak Adat Bugis (Model 2)	35
Gambar 8.Bentuk Tingkuluak Adat Balapak Kenagarian Sungayang	39
Gambar 9.Bentuk Tingkuluak Adat Bugis Kenagarian Sungayang	40
Gambar 10.Tingkuluak Adat Balapak Dalam Pesta Perkawinan	42
Gambar 11.Tingkuluak Adat Balapak Dalam Batagak Penghulu	43
Gambar 12.Tingkuluak Adat Balapak Dalam Sunatan	43
Gambar 13.Tingkuluak Adat Bugis Dalam Kematian	45
Gambar 14.Tingkuluak Adat Bugis Dalam Pesta Perkawinan	46
Gambar 15.Tingkuluak Adat Bugis Dalam Batagak Penghulu	46
Gambar 16.Tingkuluak Adat Bugis Dalam Sunatan	47
Gambar 17.Tampak Depan Tingkuluak Balapak	49
Gambar 18.Tampak Belakang Tingkuluak Balapak	51
Gambar 19.Motif-Motif Pada Tingkuluak Balapak.....	56
Gambar 20.Tampak Depan Tingkuluak Bugis	62
Gambar 21.Tampak Belakang Tingkuluak Bugis	63
Gambar 22.Motof Pada Tingkuluak Bugis	64

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Tahap-Tahap Penelitian	25
Tabel 2. Sumber Ide Penciptaan Bentuk Motif Pada Tingkuluak Balapak Di Kenagarian Sungayang	68
Tabel 3. Nama Bentuk, Fungsi, Dan Makna Dari Tingkuluak Balapak Dan Tingkuluak Bugis Di Kenagarian Sungayang	71

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran	
1. Naskah Wawancara	77
2. Foto Wawancara	90
3. Tahap-tahap Penelitian.....	105
4. Lembar Konsultasi	106
5. Surat Penelitian	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan Minangkabau merupakan salah satu kebudayaan yang memiliki keunikan dibanding kebudayaan lain yang ada di Indonesia. Salah satu keunikan kebudayaan Minangkabau adalah sistem kemasyarakatan yang menyangkut sistem matrilineal.

Sistem matrilineal Minangkabau adalah suatu sistem kekerabatan matrilineal yang berlaku di Minangkabau sejak dulu kala sampai saat ini. Penerapan system matrilineal di Minangkabau bisa saja berbeda dalam beberapa aspek dibandingkan penerapan sistem ini di beberapa wilayah lainnya di dunia.

Matrilineal merupakan sistem kekerabatan yang mengambil garis keturunan dari pihak ibu dan juga akan mempengaruhi suku atau marga anak yang dilahirkan, sistem pewarisan, dan lain sebagainya, tidak hanya masyarakat Minangkabau yang memakai sistem matrilineal melainkan suku bangsa yang menganut sistem matrilineal seperti suku Indian di Apache Barat, suku Khasi di Meghalaya daerah Indian Timur Laut, penduduk asli Amerika Serikat seperti suku Navajo dan suku-suku kecil di kepulauan Asia Pasifik. Sistem kekerabatan matrilineal lebih jarang digunakan dari pada sistem kekerabatan patrilineal yang lebih umum digunakan di seluruh dunia.

Kaum perempuan Minangkabau memiliki tradisi berpakaian yang unik yang biasa disebut baju kurung, dengan beberapa aksesoris yang melekat pada baju kurung tersebut. Salah satu perangkat pakaian baju kurung adalah *tingkuluak*, yang dijadikan sebagai kain penutup kepala wanita yang merupakan wujud tradisi Minangkabau yang mulai memudar dan bahkan ada yang tidak mengetahui apa dan bagaimana bentuk, fungsi, dan makna dari *tingkuluak* adat tersebut.

Tingkuluak di kenagarian Sungayang memiliki bentuk yang bermacam-macam diantaranya *tingkuluak balapak* dan *tingkuluak bugis*. Bentuk dari *tingkuluak balapak* dan *tingkuluak bugis* hampir sama, namun kegunaan kedua *tingkuluak* tersebut mempunyai fungsi yang berbeda, tidak hanya fungsi melainkan kapan masing-masing *tingkuluak* itu digunakan. Ada makna tersendiri dari masing-masing *tingkuluak* yang menggambarkan karakteristik dari pemakainya.

Menurut ibu Misdiawati sebagai *bundo kanduang* kenagarian Sungayang dalam wawancara Rabu tanggal 15 Maret 2017, mengatakan tradisi memakai *tingkuluak* sudah mulai memudar. Sementara dalam tradisi adat Minangkabau *tingkuluak* sebagai pakaian adat memiliki makna berkaitan dengan aturan adat yang berlaku.

Secara hipotesis *tingkuluak* adat mulai dilupakan, karena tidak adanya data pasti yang tercatat untuk memastikan bentuk, fungsi, dan makna dari *tingkuluak* adat di kenagarian Sungayang. Masyarakat di kabupaten Tanah Datar pada umumnya segala sesuatu yang berhubungan dengan *tingkuluak* adat

hanya diajarkan secara turun temurun dan pengetahuan tersebut hanya dicatat dalam ingatan dan berulang kali dilakukan setiap ada upacara adat yang membutuhkan perlunya *tingkuluak* adat untuk dipakai. Akibatnya banyak generasi muda yang tidak tahu tentang bentuk, fungsi, dan makna dari *tingkuluak* adat.

Tidak adanya pengetahuan dan informasi data yang tertulis mengenai *tingkuluak* adat di kenagarian Sungayang selain mengakibatkan banyak generasi muda yang tidak mengenal bentuk, fungsi, dan makna *tingkuluak* adat, juga membuat banyak persepsi dari masyarakat yang berbeda-beda dan juga mengakibatkan perubahan bentuk, fungsi, dan makna pada *tingkuluak* adat.

Untuk menggali dan mengetahui sejarah asal-usul dari *tingkuluak* adat lebih jauh penulis mengalami beberapa kesukaran. Interview dan wawancara yang dilakukan kepada responden-responden mengharuskan kehati-hatian dalam menerima cerita-cerita estafet yang objektifnya mungkin berkurang.

Selain itu, tidak adanya usaha dari generasi muda maupun masyarakat untuk mencari informasi dan mencatat data tentang bentuk, fungsi, dan makna dari *tingkuluak* adat mengakibatkan timbulnya persepsi versi-versi baru baik dari segi bentuk, fungsi, dan makna sehingga mengakibatkan sulitnya dilacak versi mana yang sebenarnya menurut adat.

Image dan citra adalah bayangan yang mengandung makna yang terjadi karena persepsi seseorang setelah mengamati bentuk realita dengan melihat bentuk, fungsi, dan makna dari *tingkuluak* adat tersebut. Bentuk realita adalah bentuk sebagaimana adanya yang dihubungkan dengan unsur

bentuk realita tersebut, menimbulkan interpretasi yang melahirkan makna setelah terlebih dahulu mengamati.

Berdasarkan fenomena di atas kekhawatiran penulis terhadap banyaknya generasi muda di kenagarian Sungayang yang tidak tahu tentang bentuk, fungsi, dan makna dari *tingkuluak* adat tersebut membuat penulis ingin meneliti lebih jauh dan membuat catatan informasi data maupun pengetahuan tentang Studi Bentuk, Fungsi, dan Makna *Tingkuluak* Adat di Sungayang. Agar generasi muda mengetahui dan tidak lagi merubah ataupun hanya sekedar berpersepsi tentang bentuk, fungsi, dan makna dari *tingkuluak* adat tersebut. Serta dengan melakukan penelitian dengan mengamati bentuk realita melihat bentuk, fungsi, dan makna dari *tingkuluak* adat diharapkan mampu menemukan bentuk, fungsi, dan makna dari *tingkuluak adat* yang sebenarnya dan benar menurut adat.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk *tingkuluak* adat yang ada di kenagarian Sungayang kabupaten Tanah Datar?
2. Bagaimanakah fungsi *tingkuluak balapak* dan *tingkuluak bugis* di kenagarian Sungayang kabupaten Tanah Datar?
3. Apakah makna dari bentuk-bentuk *tingkuluak* adat yang ada di kenagarian Sungayang kabupaten Tanah Datar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk *tingkuluak* adat yang ada di kenagarian Sungayang kabupaten Tanah Datar.
2. Untuk mengetahui apakah fungsi dari masing-masing *tingkuluak* adat yang ada di kenagarian Sungayang kabupaten Tanah Datar.
3. Untuk mengetahui makna dari *tingkuluak* adat di kenagarian Sungayang kabupaten Tanah Datar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat secara teoritis yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Dengan adanya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber bacaan diperpustakaan.
2. Adanya hasil penelitian ini untuk menambah wawasan mengenai bentuk, fungsi, dan makna *tingkuluak* adat.
3. Dapat dijadikan bukti adanya penggalan budaya bangsa dalam wujud pengkajian tentang suatu bentuk tradisi dari pakaian adat di Sumatera Barat.

Adapun manfaat secara praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bisa dijadikan sebagai sumber ilmu pengetahuan dan pedoman untuk pelestarian bentuk, fungsi, dan makna dari *tingkuluak* adat di

Minangkabau khususnya di kenagarian Sungayang kabupaten Tanah Datar.

2. Supaya diketahui adanya perbandingan bentuk, fungsi, dan makna *tingkuluak* adat dengan yang ada di daerah lain.
3. Sebagai pedoman untuk mengetahui seberapa jauh kemajuan dan kemunduran yang dialami oleh perubahan bentuk, fungsi, dan makna yang terjadi nantinya.